

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Klasik

Sebuah Teori Klasik menjelaskan bahwa sudut pandang tentang pengangguran bisa diatasi dengan melewati sisi penawaran dan mekanisme suatu harga di pasar bebas agar menjaga terciptanya permintaan yang dapat melakukan penyerapan terhadap penawaran. Berdasarkan sudut pandang klasik adanya tingkat pengangguran terjadi yang di sebabkan oleh ketidakjelasan sumber daya yang mempunyai sifat hanya sementara dan dengan itu bisa ditangani melalui mekanisme harga.¹

Menurut Tohar pada suatu teori klasik, ketika mengalami peningkatan yang lebih pada penawaran oleh tenaga kerja dengan demikian upah akan menjadi menurun dan peristiwa itu akan menyebabkan produksi dalam perusahaan akan terjadi penurunan. Maka dari itu, permintaan terhadap angkatan kerja akan mengalami peningkatan sebab perusahaan dapat melaksanakan pelebaran produksi dan berdampak pada keuntungan yang didapat dari kecilnya biaya tersebut. Kemudian, peningkatan angkatan kerja akan dapat menampung lebih banyak lagi angkatan kerja yang dipasar, jika harga *relative* stabil.²

Berdasarkan pendapat oleh ahli ekonomi klasik oleh Adam Smith, menjelaskan bahwa setiap terjadinya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi maka dinantikan akan bisa melakukan penyerapan angkatan kerja, maka dari itu bisa melakukan pengurangan kuantitas angka yang menganggur. Pertumbuhan ekonomi bisa dihitung dengan menggunakan kenaikan atau turunnya GDP yang diperoleh dari setiap daerah, disebabkan indikator yang mempunyai hubungan dengan kuantitas orang yang sedang menganggur ialah GDP.³

¹ Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 137–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v21i2.555>.

² Yuniar Sri Hartati, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12, no. 1 (2021): 79–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.

³ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 128.

B. Konsep Pengangguran

1. Definisi Pengangguran

Pengertian pengangguran yakni bukan hanya sebuah persoalan pada seseorang yang belum mempunyai pekerjaan. Namun, seseorang yang masih mencari suatu pekerjaan dan juga orang yang mempunyai pekerjaan tetapi pekerjaan tersebut belum produktif bisa dikelompokkan menjadi orang yang sedang menganggur.⁴ Selain itu, pengangguran menurut Sadono Sukirno yakni kuantitas tenaga kerja pada suatu perekonomian yang dengan aktif masih menantikan pekerjaan akan tetapi tidak kunjung memperoleh pekerjaan tersebut.⁵

2. Jenis-jenis Pengangguran

Menurut Edgar O. Edwards pengangguran digolongkan kedalam lima bentuk, yakni:

- a. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)
 - 1) Pengangguran sukarela disebabkan dimana tidak berkenan diberi upah pada jumlah tertentu ataupun menantikan pekerjaan yang kualitasnya lebih baik.
 - 2) Pengangguran terpaksa yang dimana mereka berkenan untuk melakukan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan.
- b. Setengah Pengangguran (*underemployment*)

Golongan angkatan kerja dengan intensitas waktu bekerja (pada satuan hari, jam, ataupun mingguan) yang dimana kurang dari yang semestinya orang tersebut bisa lakukan.
- c. Bekerja secara tidak penuh
 - 1) Pengangguran tidak kentara (*disguised unemployment*), yakni dilihat dari jumlah pekerjaan yang harus dikerjakan.

⁴ Fahri, Abdul Jalil, and Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19)," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 45–60, <http://www.ejournal.anadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142/112>.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 8.

- 2) Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*) ialah seseorang yang melakukan pekerjaan tetapi belum sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikannya.
- 3) Mereka yang sudah pensiun awal

d. Angkatan kerja lemah (*impaired*)

Angkatan kerja lemah ini pada hakikatnya mempunyai pekerjaan dan melakukan pekerjaan dengan penuh, namun pergerakannya lemah.

- e. Angkatan kerja yang bukan produktif disebabkan kurangnya fasilitas yang ada pada suatu perusahaan maka berakibat pada hasil pekerjaan mereka tidak memuaskan.⁶

3. Penyebab Terjadinya Pengangguran

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni sebagai berikut:

- a. Meluasnya jumlah tenaga kerja yang belum seimbang dengan adanya peluang pekerjaan.
- b. Sistem lapangan kerja yang tidak sebanding.
- c. Keperluan kuantitas dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik yang tidak sebanding.
- d. Mengalami peningkatan pada peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia.
- e. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar wilayah atau suatu daerah yang tidak seimbang.⁷

4. Kaitan Pengangguran dan Inflasi

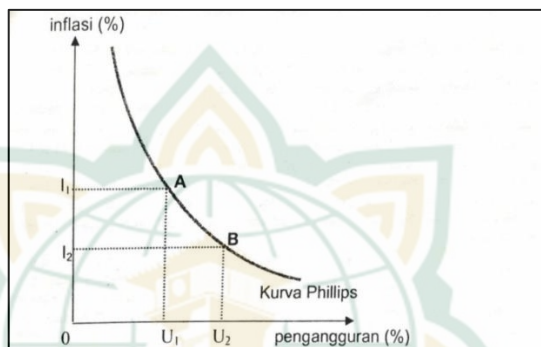
Relasi antara pengangguran dengan inflasi yakni ialah suatu permasalahan ekonomi yang sangat esensial. Bahkan yang lebih buruk lagi, antara pengangguran dan inflasi kerap kali terjadi *trade-off* pada waktu yang bersamaan, hal ini berarti bahwa apabila kebijakan yang telah diarahkan oleh pemerintah untuk

⁶ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*, 165-166.

⁷ Agus Yulistiyono, Endra Gunawan, and Tri Widayati, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, ed. Bambang Parada Nugraha Malau (Cirebon: Insania, 2021), 57-58, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XSU5EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA50&dq=info:YGgq5L1O2PMJ:scholar.google.com/&ots=ysr5vKTrp4&sig=XQeTzlisM3-NFxBbBa9DN-TTNSQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

menurunkan permasalahan inflasi, maka pengangguran akan meningkat. Hubungan antara pengangguran dengan inflasi ini diamati oleh tokoh ekonom dari Negara Inggris yakni A.W. Phillips pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Kurva Phillips



Apabila pemerintah memobilisasi penanaman modal dan melakukan peningkatan pada pengeluaran negara dengan besar-besaran berharap agar tingkat orang yang sedang menganggur tersebut mengalami penurunan dari U_2 menjadi U_1 . Terjadinya peningkatan pada anggaran yang keluar dari negara ini dapat meningkatnya pula permintaan yang berhasil pada komoditas ataupun jasa sehingga harga komoditas ataupun jasa menjadi peningkatan dari I_2 ke I_1 .⁸

5. Pengangguran Perspektif Islam

Didalam Islam terdapat adanya suatu petunjuk untuk membagikan rizki antara golongan kaya dengan golongan miskin, akan tetapi Islam tidak mengharapkan seseorang untuk bergantung kehidupannya dengan orang lain. Maka dari itu, agama Islam membenci orang yang enggan untuk melakukan pekerjaan dan usaha terkecuali dengan adanya alasan syar'i. Islam membagikan sifat toleran pada tiga kelompok yang diperbolehkan untuk memohon, yaitu sebagai berikut:

- a. Mereka yang membawa beban hutang orang lain sampai waktu orang tersebut melunasinya.

⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*, 169-170.

- b. Orang yang sedang ditimpa musibah yang telah mengahbisi hartanya, sampai orang tersebut mendapatkan sandaran hidup.
- c. Orang yang sedang ditimpa kesengsaraan hidup, sampai orang tersebut mendapatkan sandaran hidup.

Permasalahan pengangguran dari waktu ke waktu merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, dikarenakan hal tersebut merupakan *sunatullah*. Dimana sang *Khalik* telah membagikan kepada kita kekayaan alam yang sangat banyak dan akal yang tidak bisa dinilai harganya, akan tetapi bagaimana manusia itu sendiri dapat menggunakan kedua anugerah yang diberikan tersebut dengan baik dan benar.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an, yakni surah An-Naba' ayat 11:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ۱۱

Artinya : “Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut diatas, sudah diterangkan oleh sang *Khalik* bahwa menyuruh mereka untuk bekerja guna menanggung biaya hidup baik guna kebutuhan manusia itu sendiri bahkan untuk keluarganya, dengan memanfaatkan segala apapun yang telah Allah sediakan dimuka bumi ini.¹¹

Menurut Yusuf al-Qardawi golongan orang yang menganggur terbagi dalam tiga, yakni sebagai berikut:

- a. Pengangguran *Jabariyah*, merupakan kondisi seseorang yang sudah berusaha untuk mencari pekerjaan namun tidak

⁹ Moh. Subhan, “Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam,” *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 153–164.

¹⁰ Rasm Usmani, *Al-Qur'an Tajwid Perkata Latin* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), 582.

¹¹ Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri, and Ovasani Lianda, “Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Berdasarkan Kasus Kekerasan, Tingkat Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010-2015,” *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 3, no. 1 (2019): 55–67, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis>.

kunjung mendapatkan hasil dan orang tersebut harus menerima keadaannya.

- b. Pengangguran *Khiyariyah*, kelompok pengangguran ini menganggur dikarenakan keinginannya sendiri.

Kondisi pengangguran tersebut kemungkinan akan menimbulkan adanya dampak terhadap agama, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdampak pada akidah, yaitu keadaan yang sulit akan mendorong seseorang untuk berbuat maksiat.
- b. Berdampak pada akhlak, yakni menyebabkan seseorang dengan kondisi miskin akan melupakan hal-hal yang dilarang oleh hukum Islam.
- c. Berdampak pada kondisi rumah tangga, ketika kondisi keuangan memburuk maka akan menyebabkan perceraian atau pertengkaran dalam rumah tangga.¹²

Adapun untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yaitu dapat diatasi melalui instrument zakat. Zakat ialah rukun Islam nomor tiga dan zakat ialah hal yang wajib untuk dilakukan oleh orang muslim dengan ketentuan-ketentuan dan juga memberikan pengaruh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Orang-orang muslim mempunyai peran yang penting dalam hal bergotong royong sesama muslim guna mengurangi beban permasalahan ekonomi masyarakat semacam dengan infak, sedekah, dan zakat.¹³

C. Konsep Inflasi

1. Definisi Inflasi

Pengertian inflasi dari para tokoh ekonom modern ialah suatu peningkatan yang inklusif dan berasal dari uang yang wajib dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) pada suatu komoditas ataupun jasa. Kebalikannya, apabila yang mengalami

¹² Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam.", 153-164.

¹³ Raden Rizaldi Firmansyah and Rachma Indrarini, "Dampak Program Rumah Gemilang Indonesia Oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 1279–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.161>.

penurunan ialah nilai unit penghitungan moneter pada suatu komoditas ataupun jasa disebut dengan deflasi (*deflation*).

Inflasi dihitung menggunakan tingkat inflasi (*rate of inflation*), yakni terjadinya perubahan kenaikan dari tingkat harga secara menyeluruh. Persamaannya yaitu seperti dibawah ini:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100$$

Para tokoh ekonomi pada umumnya suka menggunakan *Implicit Gross Domestic Product Deflator* atau yang biasanya disebut GDP Deflator guna melaksanakan perhitungan tingkat terjadinya inflasi. GDP Deflator merupakan rata-rata harga yang berasal dari semua komoditas yang diukur dengan jumlah komoditas tersebut benar-benar dibeli. Berikut merupakan rumus dari GDP Deflator yang paling sederhana, persamaannya ialah:

¹⁴

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100$$

2. Macam-macam Inflasi

Berdasarkan pendapat Paul A. Samuelson, yang diibaratkan pada suatu penyakit, inflasi bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat permasalahannya, yakni sebagai berikut:

- a. *Moderate Inflation*, yakni diartikan dengan inflasi satu digit dan mempunyai ciri kenaikan tingkat suatu harga yang pelan.
- b. *Galloping Inflation*, ialah inflasi yang berlasung ini berada di kisaran 20 persen hingga sampai 200 persen per tahunnya.
- c. *Hyper Inflation*, tingkatan inflasi pada bentuk ini berlangsung pada tingkatan yang amat tinggi atau dapat dikatakan sudah sangat parah.

3. Penyebab Terjadinya Inflasi

Inflasi bisa dikelompokkan berdasarkan penyebabnya, yakni penjelasannya seperti dibawah ini:

¹⁴ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 135-136.

a. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

Inflasi ini dapat berlangsung disebabkan secara natural yang dimana manusia tidak memiliki kekuatan untuk menangkalnya, selain itu *Human Error Inflation* disebabkan oleh kecerobohan manusia itu sendiri.

b. *Actual/Anticipated/Expected Inflation* dan *Unanticipated/Unexpected Inflation*

Pada inflasi jenis ini tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi atau jika dinotasikan yaitu, $r^e_t \equiv R_t - \pi^e_t$ sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

c. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*

Demand Pull ini disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregat (AD), sedangkan *Cost Push Inflation* merupakan inflasi yang dapat terjadi karena disebabkan adanya perubahan pada sisi Penawaran Agregat (AS).

d. *Spiralling Inflation*

Inflasi terjadi karena diakibatkan oleh inflasi sebelumnya yang dimana inflasi sebelumnya terjadi karena inflasi yang terjadi sebelumnya,

e. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*

Imported Inflation merupakan inflasi dari wilayah lain yang dimana juga akan dirasakan oleh suatu wilayah sebab harus jadi *price taker* didalam suatu pasar perdagangan internasional, sedangkan *Domestic Inflation* ialah inflasi yang terjadi pada suatu negara namun tidak akan berdampak pada negara yang lain.¹⁵

4. Inflasi dalam Sudut Pandang Islam

Tokoh ekonom muslim yaitu Taqiuddin Ahmad bin al-Maqrizi (1364M – 1441M), yakni beliau ialah murid dari Ibn Khaldun, yang mana mengelompokkan inflasi kedalam dua kelompok, yakni sebagai berikut:

¹⁵ Karim, 138-139.

a. *Natural Inflation*

Menurut Ibn al-Maqrizi inflasi ini ialah inflasi yang disebabkan dari turunya Penawaran Agregat (AS) atau meningkatnya Permintaan Agregat (AD). Apabila menggunakan pada instrumen analisis konvensional yakni persamaannya adalah:

$$MV = PT = Y$$

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa (bisa memakai notasi Q)

Y = tingkat pendapatan nasional / GDP

Jika dianalisis dengan lebih jauh, maka persamaannya sebagai berikut:

$$AD = AS$$

dan:

$$AS = Y$$

$$AD = C + I + G + (X-M)$$

Y = pendapatan nasional
 C = Konsumsi
 I = Investasi
 G = pengeluaran pemerintah
 (X-M) = *net export*

Maka:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

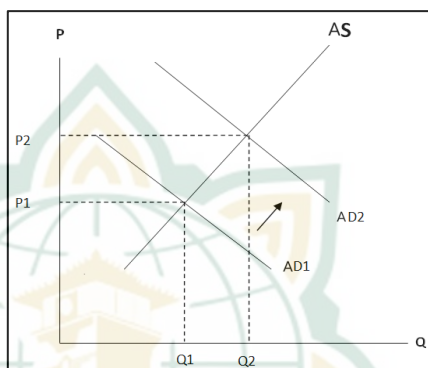
Kemudian menurut Taqiuddin Ahmad bin al-Maqrizi inflasi yang alamiah bisa dikelompokkan berdasarkan pemicunya menjadi dua kelompok, yakni penjelasannya:

- 1) Disebabkan uang yang didapatkan dari luar negeri sangat berlebihan, yang mana *export* ($X \uparrow$) kemudian

import ($M\downarrow$). Secara grafik hal tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:

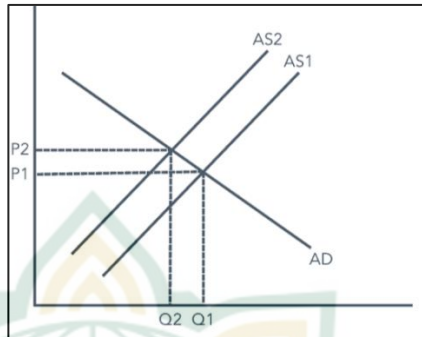
Gambar 2.2 Grafik Demand Pull Inflation

Grafik Demand Pull Inflation



Pada zaman kekhalifahan Umar bin Khattab r.a hal tersebut terjadi, waktu itu khalifah para pedagang yang melakukan penjualan barang ke luar negeri dan melakukan pembelian barang yang berasal dari luar negeri nilainya lebih sedikit dibandingkan nilai barang yang akan dijual (*positive net export*). Kemudian, adanya *positive net export* ini dapat memberikan profit yang berupa kelebihan uang tersebut yang nantinya dibawa masuk kedalam kota Madinah yang nantinya *income* dan daya beli pada manusia akan menjadi meningkat ($AD\uparrow$).

- 2) Dampak adanya penurunan tingkat produksi ($AS\downarrow$) disebabkan terjadinya masa sulit, embargo, dan konflik.

Gambar 2.3 Grafik *Cost Push Inflation*

Peristiwa seperti ini pernah dialami semasa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab yakni saat waktu terjadi masa sulit yang berdampak pada sulitnya pasokan gandum, atau digambarkan pada grafik sebagai kurva AS yang bergeser ke kiri ($AS\downarrow$), selanjutnya akan berakibat pada terjadinya peningkatan harga pada barang maupun jasa ($P\uparrow$).

b. *Human Error Inflation*

Human Error Inflation merupakan inflasi yang disebabkan dari adanya kecerobohan oleh manusia sendiri, seperti yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an Surah Al-Rum ayat 41, yakni:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan perbuatan tangan manusia (Melalui dal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar kembali (ke jalan yang benar).”¹⁶

Pada *Human Error Inflation* ini Taqiuddin Ahmad bin al-Maqrizi berpendapat bahwa bisa digolongkan berdasarkan pemicunya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Korupsi atau administrasi yang buruk

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Diponegoro, 2013), 323.

- 2) Pajak yang terlalu berlebihan
- 3) Mencetak uang dengan tujuan memungut keuntungan yang banyak.¹⁷

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) diartikan menjadi sebuah kenaikan pada kapasitas suatu bangsa dalam jangka yang panjang untuk menghasilkan beraneka komoditas maupun jasa untuk masyarakatnya. Daya tampug tersebut bersandar pada kemajuan teknologi produksi.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan dengan pertumbuhan PDB, Produk Nasional Bruto (PNB), PDB per kapita, dan pendapatan per kapita.

Selain itu, didalam berbagai kajian literatur, yang utamanya pada literatur neoklasik, menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi kerap kali mengalami *trade off*, yang dimana keduanya tersebut bertumbuh pada arah yang tidak sejalan. Oleh sebab itu, nantinya akan berakibat ketika pertumbuhan yang tinggi dan tidak diiringi dengan pemerataan distribusi, maka akan berdampak pada perkembangan yang akan dirasakan oleh kelompok mempunya dibandingkan dengan kelompok yang tidak punya. Maka dari itu, keadaan seperti inilah yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi kurang berkualitas.¹⁹ Guna mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi tahun } t = \frac{\text{GNP}_t - \text{GNP}_{t-1}}{\text{GNP}_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pada pendapatan nasional di suatu wilayah, dengan tidak memandang apakah terjadinya peningkatan lebih besar atau lebih kecil dari tingkat bertambahnya penduduk atau apakah disebabkan karena

¹⁷ Karim, 137-150.

¹⁸ P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018): 1–13, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/viewFile/45/37>.

¹⁹ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 20-21.

terjadinya perubahan yang ada pada struktur ekonomi atau bukan.²⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Didalam suatu wilayah pertumbuhan ekonomi didorong oleh beberapa unsur menurut Sadono Sukirno, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
Faktor SDM menjadi faktor yang penting didalam suatu proses pembangunan, pelan atau cepatnya pada proses dari pembangunan sangat mempengaruhi pada kualitas SDM nya.
- b. Sumber Daya Alam (SDA)
SDA yakni contohnya: jenis kesuburan tanah, sumber mineral, sumber tambang, hasil hutan, hasil laut, dan lain sebagainya.
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
Berkembangnya IPTEK dari masa ke masa yang semakin canggih pada bidang teknologi bisa memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu wilayah, contohnya digantikannya tenaga produksi barang yang sekarang memanfaatkan mesin canggih dan modern.
- d. Budaya
Aspek budaya ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan sebagai alat pendorong proses pembangunan, contohnya semacam kerja keras, sikap jujur, baik, dan sebagainya.
- e. Sumber Daya Modal
Faktor ini contohnya semacam barang yang esensial guna perkembangan serta kelancaran dalam hal pembangunan ekonomi, dikarenakan komoditas modal ini dapat menaikkan dan memperbaiki produksi.²¹

²⁰ Endang Mulyani dan Daru Wahyudi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 12.

²¹ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 2, no. 2 (2018): 44–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.

3. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suparmoko didalam bukunya, alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ada beberapa macam diantaranya ialah:

- a. Produk Domestik Bruto (PDB)
Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah dari barang maupun jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar.
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita atau Pendapatan Per Kapita
Produk Domestik Bruto per kapita bisa digunakan sebagai *proxy* pendapatan per kapita dan lebih tepat untuk mencerminkan kesejahteraan penduduk di suatu negara daripada PDB saja. PDB per kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk, atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kepala.
- c. Pendapatan Per Jam Kerja
Pendapatan per jam kerja ini sebenarnya merupakan paling baik untuk digunakan dalam menghitung maju tidaknya suatu perekonomian disuatu wilayah.
- d. Harapan Hidup Waktu Lahir
Kesejahteraan dapat benar-benar dirasakan apabila seseorang bisa memenuhi segala macam kebutuhannya seperti kebutuhan akan barang maupun jasa termasuk kesehatan, pendidikan dan lainnya, dan dalam jangka waktu yang lama apabila diberikan umur yang panjang.²²

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian

Teori Keynesian ini terdiri dari kurva *Agregat Demand* (AD) dan *Agregat Supply* (AS), ini merupakan yang tepat dalam menggambarkan antara hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, banyak faktor-faktor yang menjadi pendorong adanya tingkat inflasi dan tingkat output dalam jangka waktu yang pendek. Hal tersebut, termasuk perubahan harapan, tenaga kerja berlaku, harga faktor produksi lainnya, dan kebijakan moneter fiskal. Kurva jangka pendek AD dan AS memperlihatkan

²² Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), 231-238.

hubungan yang positif antara inflasi dengan pertumbuhan dalam jangka yang pendek, tetapi untuk jangka yang panjang akan memperlihatkan hubungan yang negatif.²³

5. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Didalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, yakni sama dengan konsep pada konvensional, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tersebut. Islam juga memperhatikan bahwa faktor-faktor pada pertumbuhan ekonomi itu sangat berperan penting, faktor-faktornya yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya yang bisa dikelola.
- b. Sumber daya manusia (SDM).
- c. Wirausaha.
- d. Teknologi.

Kekhususan pembangunan dan pertumbuhan pada ekonomi Islam lebih difokuskan pada pengembangan SDM sekaligus pemberdayaan alam guna meningkatkan pada harkat dan martabat manusia itu sendiri. Hal tersebut tidak hanya diwujudkan pada keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan dan persiapan dalam menyongsong kehidupan yang kekal kelak.²⁴

Tokoh ekonom muslim Ibn Khaldun memaparkan bahwa tentang aktivitas ekonomi perkotaan yang bisa menimbulkan pembangunan ekonomi diantaranya ialah pertumbuhan penduduk sebagai penyebab yang utama dari berkembangnya ekonomi pada suatu kota. Perspektif pertumbuhan ekonomi Ibn Khaldun, pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang utama dalam menyebabkan perekonomian tumbuh pada sebuah negara.²⁵

²³ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management (SME's)* 13, no. 3 (2020): 327–40, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/3311/2166>.

²⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 238.

²⁵ Sofyan Rizal, "Faktor Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Pertumbuhan Kontemporer," *Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017): 16, <https://repository.uinjkt.ac.id/space/handle/123456789/49450>.

E. Upah Minimum

1. Definisi Upah Minimum

Upah minimum merupakan suatu penerimaan bulanan terendah yang menjadi imbalan dari seorang pengusaha kepada para pekerja guna suatu pekerjaan atau jasa yang mana telah dilaksanakan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pihak pemilik usaha dengan pekerjanya termasuk tunjangan, baik untuk pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Sesuai dengan ketentuan hukum yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum bisa ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional atau sub sektoral, meskipun sekarang ini baru upah minimum regional yang dimiliki oleh setiap daerah atau wilayah.

Sesuai peraturan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa upah minimum hanya ditunjukkan bagi pekerja dengan masa kerja nol sampai dengan satu tahun. Pengertian tersebut mempunyai dua unsur yang penting dari upah minimum, yakni:

- a. Upah permulaan ialah upah paling rendah yang harus diterima oleh buruh dalam waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- b. Jumlah upah minimum haruslah bisa memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yakni kebutuhan untuk sandang, pangan, dan papan.²⁶

2. Jenis-jenis Upah Minimum

Menurut Zaeni Asyhadie jenis-jenis upah dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- a. Upah Nominal merupakan sejumlah uang yang dibayarkan secara *cash* kepada para karyawan sesuai dengan ketetapan yang ada dalam perjanjian kerja.
- b. Upah Nyata atau *Riil wages* ini ditentukan oleh daya beli upah yang bergantung pada sebagai berikut:

²⁶ I Nyoman Utama, Asmini, and Suci Astika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 3 (2019): 281–91, <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/545>.

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang akan diterimanya.
 - 2) Besar atau kecilnya pada biaya hidup yang dibutuhkan.
- c. Upah hidup adalah upah yang didapat oleh karyawan atau pekerja yang relatif cukup guna membiayai kebutuhan hidupnya secara luas, yang bukan sekedar untuk kebutuhan pokoknya saja.²⁷

3. Upah Minimum Perspektif Islam

a. Konsep Upah Perspektif Islam

Konsep upah menurut tokoh ekonomi Islam yakni Ibnu Taimiyah menekankan konsep upah yang setara atau adil menjadi konsep otentik pada pasaran sebagai harga atas tenaga kerja (*ta'sir fi al-a'mal*) selain itu juga menggunakan kata "upah yang setara" (*ujrah al-mitsl*). Kemudian, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup ialah harus dengan melimpahkan upah yang adil.²⁸

Dasar hukum upah didalam Al-Qur'an terdapat didalam Surat At-Taubah ayat 105, yang artinya : "*Dan Katakanlah: "Bekerjalah Kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu."*"

Berdasarkan arti dari ayat tersebut, Quraish Shihab didalam kitabnya Tafsir Al-Misbah menafsirkan bahwa menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain daripada ganjaran ialah imbalan atau upah atau ganti.

²⁷ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 70.

²⁸ Camelia Sofwan Al-Rasyid, Doli Witro, and Dena Ayu, "Pemikiran Ibnu Taimiyah Mengenai Upah Yang Setara Dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan," *El Hisbah Journal of Islamic Economic Law* 1, no. 2 (2021): 149–58, https://doi.org/https://doi.org/10.28918/el_hisbah.v1i2.4316.

Kemudian, Hadist Rasulullah SAW mengenai upah yang diriwayatkan oleh Abu Dzar, ialah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Mereka (yakni para budak dan pelayanmu) ialah saudaramu, Allah menempatkan mereka di bawah asuhanmu, sehingga barang siapa yang mempunyai saudara di bawah asuhannya maka harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri), dan tidak membebankan pada mereka dengan tugas yang sangat berat, dan jika kamu membebankannya dengan tugas seperti itu, maka hendaklah membantu mereka (mengerjakannya).” (Hadist Riwayat Muslim).

Berdasarkan hadist tersebut dapat diartikan bahwa upah yang bersifat materi harus terkait dengan keterjaminan dan kecukupan pangan dan sandang. Kemudian, upah bermakna bahwa yang diterima harus menjamin makan dan pakaian karyawan yang menerima upah tersebut.²⁹

b. Rukun dan Syarat Upah

1) Rukun Upah

Menurut Jumhur Ulama, rukun upah ada empat, yakni sebagai berikut:

- (a) *Aqid* merupakan orang yang menjalankan akad sewa.
- (b) Sigat didalam hukum perjanjian Islam harus terdapat *ijab* dan *qabul*.
- (c) Upah ialah sesuatu yang diberikan kepada *musta'jir* atas apa yang telah diberikan oleh *mu'jir*,

2) Syarat Upah

Syarat upah ialah sebagai berikut:

- (a) Upah harus dilaksanakan dengan sistem musyawarah dan terbuka agar terwujudnya rasa

²⁹ Fauzi Caniago, “Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam,” *Jurnal Textura* 5, no. 1 (2018): 38–48, <http://www.journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/170>.

kewajiban moral dan loyal terhadap kepentingan umum.

- (b) Upah harus berupa *mal mutaqaawwin* dan upah harus dinyatakan dengan jelas dan konkrit dengan menjelaskan kriteria-kriteria.
- (c) Upah atau ganti harus berbeda dengan jenis obyeknya.
- (d) Upah pada perjanjian sewa harusnya tidak berupa manfaat dan jenis sesuatu yang dijanjikan perjanjian.
- (e) Upah harus berupa harta tetap yang bisa diketahui.³⁰

c. Macam-macam Upah

Upah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Upah yang sepadan atau *ujrah al-misli* merupakan upah yang harus sepadan dengan apa yang dilakukannya dan nominal yang disepakati bersama.
- 2) Upah yang telah disebutkan atau *ujrah al-musamma* yakni syaratnya ketika disebutkan harus disertai adanya kerelaan antara kedua belah pihak yang sedang melaksanakan transaksi terhadap upah atau ganti tersebut.³¹

F. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah proses guna memperluas pilihan-pilihan untuk manusia. Pada hakikatnya konsep tersebut mencakup pengertian yang luas karena berhubungan dengan banyak faktor, yang mana konsep tersebut dibentuk untuk menekankan bahwa tidak hanya pertumbuhan ekonomi saja tetapi manusia dan keterampilannya juga harus menjadi kriteria yang penting untuk menilai pembangunan di suatu wilayah atau negara.³²

³⁰ Caniago, 34-48.

³¹ Caniago, 34-48.

³² Tiara Anggi Nadila and Muchtolifah, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi

2. Cara Menghitung Indeks Komponen

Komponen yang terdapat di Indeks Pembangunan Manusia harus distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum nantinya akan digunakan untuk menghitung IPM. Cara menghitung IPM yakni dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a. Cara menghitung Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dihitung sebagai rata-rata geometrik berdasarkan indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran, berikut rumus cara menghitungnya:

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ Kesehatan} \times I \text{ Pendidikan} \times I \text{ Pengeluaran}} \times 100$$

Keterangan:

I Kesehatan = Indeks harapan hidup

I Pendidikan = Indeks pendidikan yang meliputi indeks RLS dan indeks HLS

I Pengeluaran = Indeks standar hidup layak

b. Besaran skala Indeks Pembangunan Manusia

Penggolongan Indeks Pembangunan Manusia ini mempunyai tujuan untuk mengorganisasikan daerah-daerah menjadi perkelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Badan Pusat Statistik menggolongkan capaian Indeks Pembangunan Manusia dengan dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) IPM sangat tinggi, ketika $IPM \geq 80,00$.
- 2) IPM di tingkat tinggi, ketika nilai $IPM 70 \leq IPM < 80$.
- 3) IPM di tingkat menengah, ketika nilai $IPM 60 \leq IPM < 70$.
- 4) IPM berada di tingkat yang rendah, ketika nilai $IPM < 60$.

c. Mengukur kecepatan Indeks Pembangunan Manusia

Ukuran pertumbuhan IPM per tahun digunakan sebagai untuk mengukur kecepatan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dalam suatu kurun waktu tertentu. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia memperlihatkan rasio antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang sebelumnya. Apabila semakin tinggi nilai pertumbuhan, maka akan semakin cepat Indeks Pembangunan Manusia pada suatu wilayah untuk mencapai nilai yang maksimal.³³

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{\text{IPM}_t - \text{IPM}_{t-1}}{\text{IPM}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

IPM_t = IPM suatu wilayah pada tahun t

IPM_{t-1} = IPM suatu wilayah pada tahun (t - 1)

3. Indeks Pembangunan Manusia Perspektif Islam

Sumber daya alam yang diberikan oleh Allah SWT jauh sebelum umat manusia diciptakan dan diberikan kebebasan terbatas untuk manusia guna memanfaatkannya sesuai dengan kemampuan akal yang terdapat dalam diri manusia tersebut. Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini guna mengelola apa yang telah Allah SWT anugerahkan dengan menggunakan akal yang juga diberikan oleh Allah SWT.³⁴

Dalam pandangan Umer Chapra pembangunan yang dicita-citakan masyarakat sekuler tidak akan dapat untuk diwujudkan. Hal tersebut dikarenakan usaha yang dijalankan pada masyarakat sekuler bukanlah memberikan penawar atas hakikat suatu permasalahan pembangunan yang sebenarnya. Maksud dari pembangunan yakni distribusi dan alokasi pada

³³ Eko Muliawan Satrio and Agus Rochani, "Efektivitas Penerapan Konsep Smart City Ditinjau Dari Aspek Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Semarang," *Pondasi* 24, no. 2 (2019): 134-47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v24i2.7642>.

³⁴ Febri Aquariansyah, "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), <http://respository.radenintan.ac.id/id/eprint/4039>.

sumber daya, sehingga sesuatu yang penting dalam alokasi ialah efisiensi dan pemerataan, dan tidak mungkin jika melaksanakan efisiensi dan pemerataan tanpa adanya bantuan pada moral.³⁵

Indikator pengukuran HDI yang dipakai untuk mengukur pembangunan di suatu daerah atau wilayah belum dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat, hal tersebut disebabkan karena adanya aspek ketidaksetaraan dalam HDI. Karena didalam IHDI untuk mengukur kesejahteraan masyarakat digunakan ukuran dari segi material dan spiritual. Sedangkan pada HDI hanya pada sisi materialnya saja. Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai pengembangan kesejahteraan manusia yang terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 201:³⁶

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Artinya : “dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”.”³⁷

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran telah banyak dilakukan. Berikut ini sajian dari beberapa ringkasan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

³⁵ Irwan Habibi Hasibuan, Hendri Tanjung, and Ibdalsyah, “Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia,” *KASABA: Journal of Islamic Economy* 11, no. 1 (2018): 88–101, <https://doi.org/http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>.

³⁶ Inayah Swasti Ratih and Tamimah, “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam,” *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 55–68, <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/IZZI/article/view/24>.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019), 42.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, dan Imelda A.C Layuck (2019). ³⁸	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Kemudian, pada variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pengangguran, dan pada variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pula terhadap pengangguran yang terjadi di Kota Manado.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, dan Imelda A.C Layuck mempunyai fokus pada Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan</p>

³⁸ Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, and Imelda A.C Layuck, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 2 (2019): 162–172, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25011/24716>.

			<p>Manusia Terhadap Pengangguran.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yang sama yakni Pengangguran, kemudian pada variabel independen yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.</p>
2.	M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R (2017). ³⁹	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2011	<p>Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, hal tersebut memberitahukan bahwa setiap peristiwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu-satuan maka disimpulkan Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi penurunan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R. fokus pada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan penelitian ini berfokus pada Pengaruh</p>

³⁹ M. Amirul Muminin and Wahyu Hidayat R., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 3 (2017): 374-84, https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6164/5619/16395&ved=2ahUKEwiP1rDk2M37AhUV4XMBHRDgDZYQFnoECAwQAQ&usq=AOvVaw3qq0QZMwdI_m8X-5obEIE7.

			<p>Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran.</p> <p>Persamaan: Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yang sama yakni Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan pada variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.</p>
3.	Ismanto Hadi Santoso (2021). ⁴⁰	<i>The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province</i>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran secara positif di Provinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh BPS periode 2010-2014.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Ismanto Hadi Santoso berfokus pada Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran, sedangkan penelitian ini Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran.</p> <p>Persamaan:</p>

⁴⁰ Ismanto Hadi Santoso, "The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province," *International Journal of Economics and Finance Studies* 13, no. 2 (2021): 65–81, <https://sobiad.org/manuscript/index.php/ijefs/article/view/749/74>.

			Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yang sama yakni Pengangguran, sedangkan variabel independen yang sama ialah Inflasi dan Upah.
4.	Rangga Pramudjasi, T, Juliansyah, dan Diana Lestari (2019). ⁴¹	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Upah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran. Hal ini mempunyai arti jika upah naik, maka akan memberikan penurunan terhadap tingkat pengangguran.</p> <p>Perbedaan: Penelitian oleh Rangga Pramudjasi, T, Juliansyah, dan Diana Lestari berfokus pada Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran, sedangkan penelitian ini fokus pada Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran.</p> <p>Persamaan: Didalam penelitian ini terdapat variabel dependen yang sama, sedangkan pada</p>

⁴¹ Rangga Pramudjasi, T, Juliansyah, and Diana Lestari, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser," *Jurnal Kinerja* 16, no. 1 (2019): 69–77, https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/5284/472&ved=2ahUKEwjC59HH3M37AhV4SmwGHb8fCQYQFnoECCAQAQ&usq=A0vVaw3qKL4F90t2Kz_j0ayfyyAJ.

			variabel independen yang sama yakni Upah.
5.	Alfredo Y. Mahihody, Daisy S. M. Engka, dan Antonius Y. Luntungan (2018). ⁴²	Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado	<p>Hasil penelitian pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran pada Kota Manado, maka dari itu semakin tinggi IPM di kota tersebut, maka akan mengalami penurunan terhadap pengangguran di Kota Manado.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Alfredo Y. Mahihody, Daisy S. M. Engka, dan Antonius Y. Luntungan berfokus pada Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran, sedangkan pada penelitian ini mempunyai fokus Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran.</p> <p>Persamaan: Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yang sama yakni terhadap Pengangguran, sedangkan variabel independen yang sama yaitu</p>

⁴² Alfredo Y. Mahihody, Daisy S. M. Engka, and Antonius Y. Luntungan, "Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 3 (2018): 24–34, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20253/19860>.

			Upah dan Indeks Pembangunan Manusia.
--	--	--	---

H. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran didalam bukunya yang berjudul *Business Research* (1992) menjelaskan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan penelitian di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumen terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

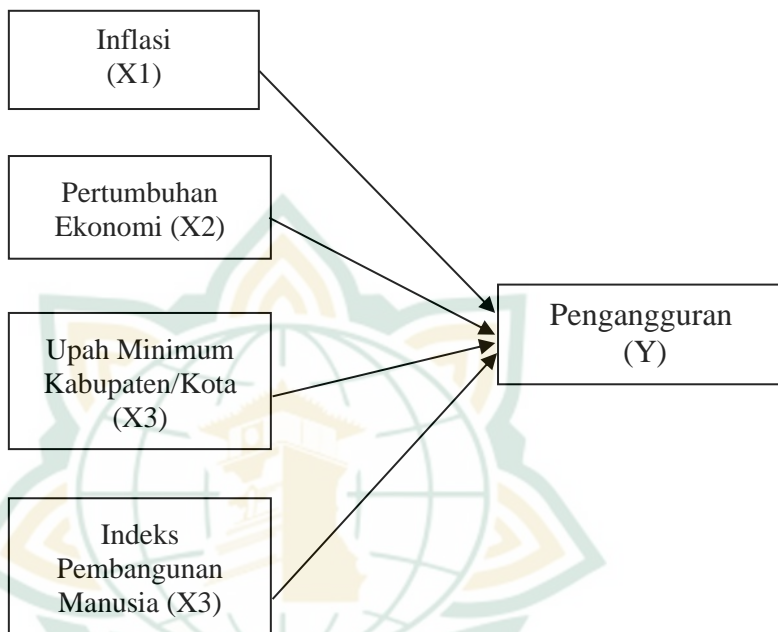
Pada penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh sebab itu, dalam penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, perlu dikemukakan kerangka berpikir.⁴⁴

Untuk menjelaskan arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir



Keterangan:

———— = Uji secara parsial

I. Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan penjelasan terkait hubungan antara variabel bebas dan terikat yang digunakan pada penelitian ini:

1. Hubungan Inflasi terhadap Pengangguran

Inflasi adalah suatu kenaikan tingkat harga barang atau jasa secara umum selama periode waktu tertentu.⁴⁵ Pengangguran dan inflasi merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sangat penting, baik di negara maju maupun negara berkembang. Bahkan yang lebih buruk lagi, antara pengangguran dan inflasi kerap kali terjadi *trade-off* pada waktu yang bersamaan, hal ini berarti bahwa apabila kebijakan yang

⁴⁵ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 135-136.

telah diarahkan oleh pemerintah untuk menurunkan permasalahan inflasi, maka pengangguran akan meningkat.⁴⁶

Apabila permintaan terhadap suatu barang maupun jasa meningkat maka para perusahaan akan membutuhkan lebih banyak lagi tenaga kerja, yang mana hal tersebut akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezki Prana tentang Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kondisi inflasi yang tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Kota Medan tersebut.⁴⁷ Kemudian, hal tersebut tidak sejalan pada penelitian yang dijalankan oleh Ismanto Hadi Santoso yang berjudul *The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province* hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran secara positif di Provinsi Jawa Timur.⁴⁸ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, dan Imelda A.C Layuck mengatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengangguran.⁴⁹ Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu maka ditarik sebuah hipotesis, yakni sebagai berikut:

H₀ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pengangguran.

H_a : Inflasi berpengaruh positif terhadap Pengangguran.

⁴⁶ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*, 169-170.

⁴⁷ Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezki Prana, "Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Medan," *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* 2, no. 2 (2020): 97-100, <https://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/156/142>.

⁴⁸ Santoso, "The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province.," 65-81.

⁴⁹ Lamatenggo, Walewangko, and Layuck, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado.," 162-172.

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) merupakan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk menghasilkan aneka barang maupun jasa untuk rakyatnya.⁵⁰ Menurut Sadono Sukirno jika disuatu wilayah atau negara pertumbuhan ekonominya terjadi sebuah kenaikan, maka diharapkan akan mempunyai pengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran.⁵¹

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, hal tersebut memberitahukan bahwa setiap peristiwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu-satuan maka disimpulkan Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi penurunan.⁵² Kemudian, dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran pada Kabupaten Mimika. Terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi jumlah pengangguran pada wilayah tersebut.⁵³ Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh Jeni Palindangan dan Abu Bakar memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁵⁰ Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam.”

⁵¹ Moh. Arif Novriansyah, “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo,” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59–73, <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

⁵² Muminin and R., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.”

⁵³ Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika,” *Journal of Economics and Regional Science* 1, no. 1 (2021): 54–66, <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.137>.

Pengangguran di Kabupaten Mimika.⁵⁴ Berdasarkan para penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan dengan suatu hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H₀ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Pengangguran.

H_a : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pengangguran.

3. Hubungan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Pengangguran

Upah minimum Kabupaten merupakan suatu standar minimum yang dimanfaatkan oleh para pemilik usaha atau pelaku industri guna memberikan upah kepada para karyawan, pegawai, atau buruh pada lingkungan usaha atau kerja dalam Kabupaten/Kota pada suatu tahun tertentu sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 pada tanggal 29 Mei 1989.⁵⁵ Ketika tingkat upah pada suatu wilayah mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi terjadinya penurunan jumlah angka pengangguran pula.⁵⁶

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Rangga Pramudjasi, T, Juliansyah, dan Diana Lestari, yang mana hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa Upah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran.⁵⁷ Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Achmad Ryan .Z, Nanik Istiyani, dan Anifatul Hanim hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, karena semakin tinggi upah yang diberikan perusahaan bisa melakukan peningkatan

⁵⁴ Palindangan and Bakar, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika."

⁵⁵ Utama, Asmini, and Astika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017."

⁵⁶ Rully Sutansyah Effendy, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Terbuka Di Indonesia," *Fokus Ekonomi Jurnal Ilmiah Ekonomi* 14, no. 1 (2019): 105–24, <https://doi.org/10.34152/fe.14.1.115-124..>

⁵⁷ T, Juliansyah, and Lestari, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser.", 69-77.

pengangguran terdidik.⁵⁸ Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Ismanto Hadi Santoso memperlihatkan bahwa pada variabel Upah berpengaruh negatif terhadap tingkat Pengangguran.⁵⁹ Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₀ : UMK berpengaruh negatif terhadap Pengangguran.

H_a : UMK berpengaruh positif terhadap Pengangguran.

4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Pembangunan manusia yang dihitung dengan melalui besarnya suatu nilai Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada rendahnya tingkat pengangguran di suatu negara atau wilayah.⁶⁰

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alfredo Y. Mahihody, Daisy S. M. Engka, dan Antonius Y. Luntungan, bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran pada Kota Manado, maka dari itu semakin tinggi IPM di kota tersebut, maka akan mengalami penurunan terhadap pengangguran di Kota Manado.⁶¹ Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Jeni Palindangan dan Abu Bakar yang mana penelitian tersebut pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

⁵⁸ R. Achmad Ryan, Nanik Istiyani, dan Anifatul Hanim, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur,” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi* 4, no. 2 (2017): 187–91, https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/5284/472&ved=2ahUKEwjC59HH3M37AhV4SmwGHb8fCQYQFnoECCAQAQ&usq=A0vVaw3qKL4F90t2Kz_j0ayfyyAJ.

⁵⁹ Santoso, “The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province.”, 65-81.

⁶⁰ Dwi Mahroji and Iin Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten,” *JEQU: Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 9, no. 1 (2019): 51–72, <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.

⁶¹ Mahihody, Engka, and Luntungan, “Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado.”

terhadap tingkat pengangguran yang disebabkan semakin berkualitasnya SDM baik dari sisi pendidikan, kesehatan maupun ekonomi menyebabkan tingkat persaingan antar seorang pencari kerja semakin tinggi, kemudian disisi lain tidak tersedianya jumlah lapangan pekerjaan yang signifikan dan tentunya ini akan menimbulkan pengangguran di Kota Mimika.⁶² Sedangkan, pada penelitian yang dijalankan oleh Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, dan Imelda A.C Layuck dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengangguran.⁶³ Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini yang akan diajukan ialah sebagai berikut:

H₀ : IPM berpengaruh negatif terhadap Pengangguran.

H_a : IPM berpengaruh positif terhadap Pengangguran.



⁶² Jeni Palindangan dan Abu Bakar, “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika,” *Jurnal Kritis* 5, no. 1 (2021): 65–80, <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149/106>.

⁶³ Lamatenggo, Walewangko, and Layuck, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado.”, 162-172.